

ANALISIS METODE PENGELOLAAN PERSEDIAAN DALAM MENINGKATKAN EFISIENSI HARGA POKOK PENJUALAN PADA PERUSAHAAN DAGANG

Viany Cecilia Pah¹, Godefredus Mariano Naikofi², Scolastika Ingrid
Olivia³, Virgenia Marcella Da Costa⁴, Anita Meliance Seuk⁵, Maria Gratia
Funan Tikneon⁶, Ginola C.P Gaspar⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis,
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

*E-mail : vianycecilia@unwira.ac.id¹, marionaikofi06@gmail.com²,
inggridolivia22@gmail.com³,
cellacosta3101@gmail.com⁴, melianceseuk@gmail.com⁵,
mariagratiapunantikneon@gmail.com⁶, ginogaspar6@gmail.com⁷

ABSTRAK

Tujuan melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perbandingan metode persediaan dengan metode FIFO, LIFO, dan AVERAGE. Dengan menggunakan metode analisis data kuantitatif dengan membuat penandingan perhitungan menggunakan ketiga metode persediaan. Hasil Penelitian menunjukan bahwa penggunaan metode FIFO nilai persediaan akhir paling besar sehingga berpengaruh pada harga pokok penjualan, dimana harga pokok penjualan paling kecil dserta laba kotor dan laba bersih paling besar dibandingkan dengan menggunakan metode LIFO dan AVERAGE yang menghasilkan nilai persediaan akhir lebih besar sehingga harga pokok penjualannya lebih besar yangkemudian membuat laba yang dihasilkan lebih kecil.

Kata Kunci : Persediaan, FIFO, LIFO, AVERAGE

PENDAHULUAN

Dengan semakin banyaknya perusahaan yang ada, maka semakin ketat pula persaingan dalam dunia usaha. Untuk dapat mempertahankan dan merebut konsumen maka setiap perusahaan memerlukan strategi untuk dapat menciptakan peluang usaha dan mendapat konsumen yang lebih banyak. Salah satunya melalui persediaan, tanpa adanya persediaan perusahaan tidak dapat menjalankan aktivitas terutama pada perusahaan dagang, dimana persediaan merupakan salah satu aset perusahaan untuk mendapatkan laba. Persediaan diperlukan dalam rangka menciptakan penjualan, dengan tujuan untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Persediaan didefinisikan sebagai barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada periode mendatang. Persediaan dapat berbentuk bahan baku yang disimpan untuk diproses, komponen yang diproses, barang dalam proses pada proses manufaktur, dan barang jadi yang disimpan untuk dijual.

Persediaan merupakan bagian yang paling aktif dalam operasi badan usaha yang secara terus menerus dibeli dan dijual. Persediaan merupakan suatu aktivitas yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu. Persediaan berperan penting untuk mencapai laba yang optimal karena jika pembelian barang tidak direncanakan dengan baik maka akan berpengaruh pada biaya penjualan dan juga biaya penyimpanan yang akan berdampak kepada harga jual barang, banyaknya jumlah barang yang dibeli pun harus sesuai spesifikasi dan jumlahnya dengan keinginan pelanggan. Pengelolaan persediaan barang adalah bagian yang sangat penting dalam bisnis

proses perusahaan dan menjadi kunci dari perolehan pendapatan suatu perusahaan karena persediaan sebagai harga pokok stok pada suatu barang. Penggunaan metode penilaian persediaan yang tepat akan menentukan besarnya laba yang akan diperoleh perusahaan sehingga menghasilkan laba yang optimal.

Metode penilaian persediaan memiliki 3 metode yaitu metode First In First Out (FIFO), metode Last In First Out (LIFO), dan metode rata-rata/average. Metode LIFO telah dilarang penggunaannya di Indonesia sesuai PSAK 14 revisi 2008 dan Undang-undang Perpajakan No. 36 tahun 2008, pasal 10 ayat 6. Revisi pada PSAK

14 menyatakan bahwa pencatatan persediaan menggunakan metode LIFO sudah tidak dipergunakan lagi. Dalam perpajakan, undang-undang No. 10 hanya memperbolehkan laporan keuangan untuk menggunakan metode FIFO atau rata-rata tertimbang. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 tahun 2015, penilaian persediaan untuk menentukan harga pokok persediaan digunakan dua cara metode FIFO (First in First Out), LIFO (Last in First Out) dan metode AVERAGE.

Metode Average biasa disebut metode rata-rata yang menghitung harga pokok yang terdapat dalam persediaan atas dasar biaya rata-rata barang yang samayang tersedia selama suatu periode. Metode FIFO memiliki kelebihan barang pertama dibeli akan dikeluarkan terlebih dahulu sehingga pada biaya perawatan barang lebih berkurang yang sangat cocok untuk perusahaan produksi. Sedangkan metode LIFO mengeluarkan barang yang terakhir masuk terlebih dahulu. Dari penjelasan di atas bagaimana memilih metode persediaan sebagai metode yang akan dipakai untuk menentukan harga pokok penjualan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Persediaan

Persediaan didefinisikan sebagai barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada periode mendatang. Persediaan dapat berbentuk bahan baku yang disimpan untuk diproses, komponen yang diproses, barang dalam proses pada proses manufaktur, dan barang jadi yang disimpan untuk dijual.¹⁶ Persediaan adalah suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu, atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan atau proses produksi, ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi.

Biaya persediaan

- Biaya penangan, meliputi biaya perawatan, penyimpanan, asuransi, pajak property, dan penyusutan.
- Biaya pemesanan adalah biaya yang berkenaan dengan penempatan dari pemesanan kepada pemasok.
- Biaya *stockout*, meliputi biaya kegagalan memenuhi biaya pelanggan, bagi perusahaan produksi yaitu dari hilangnya penjualan dan laba serta hilangnya *goodwill* pelanggan. Bagi perusahaan manufaktur, biaya *stockout* meliputi biaya penundaan produksi dan biaya penurunan waktu serta biaya yang berkaitan dengan memulai kembali produksi.

Kesalahan dalam Penghitungan Persediaan

Kesalahan dalam mencatat besarnya fisik persediaan akan menyebabkan salah saji dalam saldo persediaan akhir. Karena persediaan akhir merupakan salah satu perkiraan diaktiva lancar, maka besarnya aktiva lancar maupun total aktiva perusahaan secara keseluruhan juga akan menjadi salah saji di neraca. Disamping itu, kesalahan dalam

penghitungan atas persediaan ini juga akan mengakibatkan besarnya harga pokok penjualan, laba kotor dan laba bersih yang tersaji dalam laporan laba rugi menjadi keliru. Rumus untuk harga pokok penjualan. (Hery, 2011)

$$\text{Persediaan Awal} + \text{Harga Pokok Pembelian} - \text{Persediaan Akhir} = \text{Harga Pokok Penjualan} \dots\dots\dots (1)$$

Rumus untuk laba kotor sebagai berikut:

$$\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan} = \text{Laba Kotor} \quad (2)$$

Sistem Pencatatan Persediaan

- **First In First Out (FIFO)**

Barang yang pertama kali masuk (dibeli) menjadi barang yang pertama kali keluar (dijual). Masuk pertama keluar pertama. Metode ini menyatakan bahwa persediaan dengan nilai perolehan awal (pertama) masuk dan dijual (digunakan) terlebih dahulu, sehingga persediaan akhir dinilai dengan nilai perolehan persediaan yang terakhir masuk (dibeli). Metode ini cenderung menghasilkan persediaan yang nilainya tinggi dan berdampak pada nilai

aktivitas perusahaan yang dibeli. Metode FIFO merupakan metode penilaian persediaan yang ang realistis dan cocok digunakan untuk semua sifat produk. Realistisnya terletak pada barang yang pertama kali dibeli, maka barang itulah yang pertama kali dijual. Jika perusahaan menggunakan metode FIFO dalam menilai persediaan dengan asumsi telah terjadi peningkatan harga barang atau inflasi.

- **Last In First Out (LIFO)**

Barang yang terakhir kali masuk (dibeli) menjadi barang yang pertama kali keluar (dijual). Metode LIFO menyatakan bahwa persediaan dengan nilai perolehan terakhir masuk akan dijual (digunakan) terlebih dahulu, sehingga persediaan akhir dinilai dan dilaporkan berdasarkan nilai perolehan persediaan yang awal (pertama) masuk atau dibeli. Metode ini cenderung menghasilkan nilai persediaan akhir yang rendah dan berdampak pada nilai aktivitas perusahaan yang rendah. Metode LIFO bisa saja realistis apabila didukung oleh kondisi fisik produk yang dijual. Produk yang kualitasnya semakin lama disimpan maka semakin bagus, tentu akan cocok menggunakan metode ini. Namun apabila produknya merupakan barang yang cepat rusak seperti pabrik roti.

1 Mei	Persediaan	3.500 U	@ Rp 6.150,-	Rp. 21.525.000,-
2 Mei	Pembelian	4.000 U	@ Rp 6.300,-	Rp. 25.200.000,-
3 Mei	Penjualan	(3.750 U)		

12 Mei	Pembelian	2.000 U	@ Rp 6.600,-	Rp.13.200.000,-
18 Mei	Penjualan	(2.500 U)		
24 Mei	Pembelian	1.000 U	@ Rp 6.450,-	Rp. 6.450.000,-
29 Mei	Penjualan	(1.500 U)		
30 Mei	Retur Pembelian	(100 U)		
		<u>2.650 U</u>		Rp 66.375.000,-

Pencatatan Persediaan

a. FIFO

Tgl	Pembelian			Penjualan			Saldo		
	Unit	HP	Total	Unit	HP	Total	Unit	HP	Total
				t			t		
1							3.50 0	6.15 0	21.525.00 0
2	4.000	6.300	25.200.000				3.50 0 4.00 0 7.50 0	6.15 0 6.30 0	21.525.00 0 25.200.00 0 46.725.00 0
3				3.50 0 250 3.75 0	6.150 6.300	21.525.00 0 1.575.000 23.100.00 0			
							3.75 0	6.30 0	23.625.00 0

12	2.000	6.600	13.200.00				3.750 2.000 0 5.750	6.300 6.600 0	27.625.00 13.200.00 0 36.825.00
18				2.500	6.300	15.750.00	1.250 2.000 0	6.300 6.600 0	21.075.00 0
24	1.000	6.450	6.450.00				1.250 2.000 0 1.000 4.250	6.300 6.600 0 6.450 0	27.525.00 0
29				1.250 250 1.500	6.300 6.600	7.875.000 1.650.000 9.525.000	1.750 1.000 0 2.750	6.600 6.450 0	18.000.00 0
30				100	6.600	660.000	1.650 1.000 0 2.650	6.600 6.450 0	17.340.00 0

b. LIFO

Tgl	Pembelian	Penjualan	Saldo
-----	-----------	-----------	-------

	Unit	HP	Total	Uni t	HP	Total	Uni t	HP	Total
1							3.50 0	6.15 0	21.525.00 0
2	4.000	6.300	25.200.0 00				3.50 0 4.00 0 7.50 0	6.15 0 6.30 0	21.525.00 0 25.200.00 0 46.725.00 0
3				3.75 0	6.30 0	23.625.00 0	3.50 0 250 3.75 0	6.15 0 6.30 0	23.100.00 0
12	2.000	6.600	13.200.0 00				3.50 0 250 2.00 0	6.15 0 6.30 0 6.60 0	36.300.00 0
18				2.00 0 250 250 2.50 0	6.60 0 6.30 0 6.15 0	13.200.00 0 1.575.000 1.537.500 16.312.50 0	3.25 0	6.15 0	19.987.50 0
24	1.000	6.450	6.450.00 0				3.25 0 1.00 0 4.25 0	6.15 0 6.45 0	26.437.50 0

29				1.00 0 500 1.50 0	6.45 0 6.15 0	6.450.000 3.075.000 9.525.000	2.75 0	6.15 0	16.912.50 0
30				100	6.15 0	615.000	2.65 0	6.15 0	16.297.50 0

C. Rata-Rata

Tgl	Pembelian			Penjualan			Saldo		
	Unit	HP	Total	Unit t	HP	Total	Unit	HP	Total
1							3.50 0	6.150	21.525.00 0
2	4.000	6.300	25.200.000				3.50 0 4.00 0 7.50 0	6.150 6.300 6.230	21.525.00 0 25.200.00 0 46.725.00 0
3				3.75 0	6.23 0	23.362.50 0	3.75 0	6.230	23.362.50 0
12	2.000	6.600	13.200.000				3.75 0 2.00 0 5.75 0	6.230 6.600 6.359	23.362.50 0 13.200.00 0 36.562.50 0
18				2.50 0	6.35 9	15.897.50 0	3.25 0	6.359	20.666.75 0

24	1.000	6.450	6.450.000				3.250	6.359	20.666.750
							1.000	6.450	6.450.000
							0		27.116.750
							4.250		0
29				1.500	6.380	9.570.000	2.750	6.380	17.545.000
30				100	6.380	638.000	2.650	6.380	16.907.000

Nilai persediaan akhir apabila menggunakan:

FIFO: 2.650 Unit Rp. 17.340.000,-

LIFO : 2.650 Unit Rp. 16.297.500,-

RATA-RATA: 2.650 Unit Rp. 16.907.000,-

Harga Pokok Penjualan (HPP) :

FIFO = Harga barang tersedia untuk dijual – harga persediaan akhir

$$= \text{Rp } 66.375.000 - 17.340.000$$

$$= \text{Rp. } 49.035.000,-$$

LIFO = Harga barang tersedia untuk dijual – harga persediaan akhir

$$= \text{Rp } 66.375.000 - 16.297.500$$

$$= \text{Rp. } 50.077.500,-$$

RATA-RATA = Harga barang tersedia untuk dijual – harga persediaan akhir

$$= \text{Rp } 66.375.000 - 16.907.000$$

$$= \text{Rp. } 49.468.000,-$$

KESIMPULAN

- Metode FIFO akan menghasilkan nilai persediaan akhir paling besar sehingga berpengaruh pada harga pokok penjualan, dimana harga pokok penjualan paling kecil dserta laba kotor dan laba bersih paling besar.
- Penggunaan metode LIFO akan menghasilkan nilai persediaan akhir yang paling kecil, harga pokok penjualan yang paling besar dan laba kotor serta laba bersih yang paling kecil.
- Dengan menggunakan metode Average yang dalam penerapannya ditentukan dengan menjumlah seluruh nilai unit persediaan kemudian dibagi dengan total unit yang tersedia sehingga menghasilkan harga pokok per unit. Dengan demikian, nilai persediaan akhir akan menghasilkan nilai antara nilai persediaan metode FIFO dan nilai persediaan LIFO. Metode ini juga akan berdampak pada nilai harga pokok penjualan dan laba kotor. Hasil perhitungannya persediaan dengan menggunakan metode rata-rata selalu berada ditengah-tengah antara perhitungan FIFO dan LIFO. Metode rata-rata termasuk metode yang praktis untuk digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

Carter, William K. 2009. Akuntansi Biaya. Buku 1 Edisi 14. Jakarta: Salemba Empat.

Hery. 2011. Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang. Bandung: Alfabeta.

Hermawan, Sigit. 2008. Akuntansi Perusahaan Manufaktur. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2008. Standar Akuntansi Indonesia (SAK). Jakarta.

Mulya, Hadri. 2010. Memahami Akuntansi Dasar. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Muawanah, Umida dan Pernawati. 2008. Konsep Dasar Akuntansi dan Pelaporan Keuangan. Bandung: Direktorat Pembinaan SMK

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.